



ISBN: 978-602-73955-0-3

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2015

“Transformasi Pendidikan dalam Mewujudkan
Generasi Emas Indonesia”



Diterbitkan Oleh:

STKIP PGRI LAMONGAN

Jalan Sunan Giri No. 35 Lamongan, Telp/Fax: 0322 321493

Email : semnaspendidikan2015@gmail.com Laman: www.stkippgri-lmg.ac.id

ISBN 978-602-73955-0-3



STKIP PGRI LAMONGAN

Jalan Sunan Giri No. 35 Lamongan Telp/Fax: 0322 321493



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2015

“Transformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia”

05 Desember 2015

Penerbit:

STKIP PGRI Lamongan

Jalan Sunan Giri No. 35 Lamongan

Telp/Fax: 0322 321493

Email : semnaspendidikan2015@gmail.com Laman: www.stkipgri-lmg.ac.id

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2015

“Transformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia”

ISBN: 978-602-73955-0-3

Editor:

Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd
(Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Widiyanto, MBA., MM
(Universitas Negeri Semarang)

Dr. Hartono, M.Si
(Universitas PGRI Adibuana Surabaya)

Prof. Dr. Agus Wardhono, M.Pd
(Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)

Dr. Sutarum, M.Si
(STKIP PGRI Lamongan)

Ode Abdurrachman, M.PdI
(Universitas Pattimura Ambon)

Desain Grafis dan Tata Letak

Hadi Suryanto, Kuswanto

Diterbitkan Oleh:

STKIP PGRI Lamongan
Jalan Sunan Giri No. 35 Lamongan
Telp/Fax: 0322 321493
Email : semnaspendidikan2015@gmail.com
Laman: www.stkip PGRI-lmg.ac.id

Hak Cipta ©2015 ada pada penulis

Artikel pada prosiding ini dapat digunakan, dimodifikasi, dan disebarluaskan secara bebas untuk tujuan bukan komersil (non profit), dengan syarat tidak menghapus atau mengubah atribut penulis. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang kecuali mendapatkan izin terlebih dahulu dari penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Seminar Nasional Pendidikan 2015 dapat terselenggara dengan sukses dan lancar.

Seminar Nasional Pendidikan yang dilaksanakan pada Tanggal 05 Desember 2015 merupakan rangkaian dari Peringatan HUT PGRI yang ke 70 tahun dan Hari Guru Nasional tahun 2015 dengan tema: **Transformasi Pendidikan dalam Mewudkan Generasi Emas Indonesia**. Tema ini dipilih berdasarkan beberapa kajian yang berkaitan dengan kondisi kualitas pendidikan di Indonesia dan rencana Pemerintah mencanangkan kebangkitan Generasi Emas pada tahun 2045. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah semua pihak, khususnya para pelaku dunia pendidikan. Sebab, target tersebut tentu tergantung bagaimana dunia pendidikan menyiapkan generasi era ini untuk kejayaan esok hari. Dunia pendidikan menjadi satu-satunya jalan untuk mewujudkan kebangkitan generasi emas tersebut bisa terealisasi.

Sayangnya, berdasarkan berbagai kajian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Kualitas Pendidikan Indonesia menduduki posisi nomor 69 dari 76 negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi Pembangunan (OECD) dirilis pada 13 Mei 2015 oleh BBC dan Financial Times. Berdasarkan data ini, Kualitas Pendidikan Indonesia masih kalah jika dibanding beberapa Negara ASEAN yang lain, misalnya Singapura sukses menempati peringkat pertama kualitas pendidikan, Kemudian Vietnam menempati urutan 12, lalu Thailand masuk daftar 47, dan Malaysia urutan 52. Menurut Andreas Schleicher, Direktur Pendidikan OECD mengatakan bahwa yang membedakan kualitas pendidikan negara di peringkat atas dan bawah adalah gurunya. Beberapa Negara yang memiliki kualitas pendidikan tinggi karena mereka fokus meningkatkan kualitas pendidik.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, sudah saatnya Indonesia melakukan transformasi pendidikan secara komprehensif. Transformasi pendidikan sebagai salah satu upaya perubahan menuju Indonesia baru yang ditandai dengan perubahan (transformasi) dari pendidikan otoriter menuju pendidikan yang demokratis, dari pendidikan yang sentralistis menjadi pendidikan yang desentralistis dan dari pendidikan yang mengutamakan elitis menjadi pendidikan untuk semua serta lebih humanis dengan memperhatikan kearifan daerah sebagai modal dan kultur sosial. Selain itu, transformasi pola pikir para pelaku pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian, khususnya berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya. Sebab, diakui atau tidak secara tidak langsung tinggi rendahnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas gurunya.

Kegiatan seminar ini diawali dengan presentasi Narasumber dari praktisi dan akademisi yang dilakukan secara penel dan kemudian dilanjutkan presentasi secara paralel oleh pemakalah. Dalam Seminar Nasional ini, kami menerima makalah yang berupa hasil penelitian maupun hasil pemikiran/kajian konseptual.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan yang dimaksud. Sampai berjumpa kembali pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan tahun depan.

Lamongan, 31 Desember 2015

Panitia

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Balik Halaman Judul.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

Nama	Makalah Narasumber	
<i>Dr. Unifah Rosyidi., M.Pd</i>	Permasalahan Guru Dan Dukungan Regulasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	1-11
<i>Dr. Widiyanto MBA MM.</i>	Profesionalisme Guru melalui <i>Lesson Study</i>	12-16
<i>Dr. Hartono.,M.Si.</i>	Implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Antara Peluang Dan Tantangan	17-24

Makalah

<i>Ahmad Kholiqul Amin, Novi Mayasari</i>	Eksperimentasi Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Android terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Aktivitas Belajar mahasiswa	25-35
<i>Bambang Supriyatno</i>	Optimalisasi Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pendidikan	36-42
<i>Durrotun Nafisah</i>	Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern (Studi Deskriptif Kualitatif Pendidikan Karakter di PPP Qomaruddin Gresik)	43-52
<i>Dyah Eva Miyasari, Endah Yuliani, Ninies Eryadini</i>	Minat Berwirausaha Siswa Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 13 Tikung Lamongan)	53-60
<i>Endah Yuliani</i>	Pendidikan Karakter Di Era Modernisasi Dan Perubahannya	61-71
<i>Fita Saritul Janah, Ratna Nurdiana, Sutarum</i>	Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di SMK Islam Sekaran Lamongan	72-78
<i>Ike Nurjanah, Ahmad Sidi, Abd. Ghofur</i>	Implementasi Program Keaksaraan Fungsional Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Di Desa Kanugrahan Maduran Lamongan	79-84
<i>Imam Sholihin, Endah Yuliani, Ninies Eryadini,</i>	Pengaruh Pemanfaatan Koperasi terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam KUB “Mitra Sumber Wangi” di Desa Balongwangi Tikung-Lamongan)	85-89
<i>Isni Endang Suwati, Ahmad Sidi, Abd. Ghofur</i>	Hubungan Sikap Keteladanan Guru Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMP Negeri 2 Sugio Lamongan	90-95

<i>Junarti</i>	Hubungan Antara Struktur Operasional Intelektual dengan Struktur Matematika	96-103
<i>M. Shobirin, Sutarum, Abd. Ghofur</i>	Korelasi antara Gotong-royong Masyarakat dengan Tingkat Keamanan Desa di Desa Parengan Kecamatan Maduran Lamongan	104-110
<i>M. Zainudin, Dian Ratna Puspandana</i>	Studi Eksploratif Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa	111-121
<i>Madekhan</i>	Formula Akuntabilitas Untuk Optimalisasi Kinerja Anggaran Pendidikan	122-135
<i>Mochamad Arif Machmud, Sukisno, Sutarum</i>	Pengaruh Pergaulan terhadap Gaya Hidup Masyarakat Di Desa Mangkujajar Kecamatan Kembangbahu Lamongan	136-141
<i>Mochamad Veris, Ahmad Sidi, Abd. Ghofur</i>	Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Dengan Usia Perkawinan Di Desa Pandanpancur Kecamatan Deket Lamongan	142-145
<i>Ninies Eryadini</i>	Model Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru	146-153
<i>Novita Kurniawati Rasinah, Sutarum, Ratna Nurdiana</i>	Pengaruh Struktur Keluarga terhadap Kepribadian Anak Desa Sumberbendo Mantup Lamongan	154-159
<i>Partono Thomas</i>	Efisiensi Pembiayaan Prasarat Tercapainya Kualitas Lulusan	160-173
<i>Ratna Nurdiana</i>	Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui <i>Reward</i> Berprestasi	174-186
<i>Renny Murdiawati</i>	Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Dengan Menggunakan Kartu Huruf Pada Siswa Taman Kanak-Kanak	187-193
<i>Rinda Astriya Dewi, Ratna Nurdiana, Ahmad Sidi</i>	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Berwirausaha Ibu-ibu di Desa Karang Langit Lamongan	194-202
<i>Siti Bariroh</i>	Pendidikan Karakter dalam Keluarga Strategi Membangun Peradaban Bangsa	203-214
<i>Sri Bagiarti</i>	Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak Usia 4-5 Tahun	215-226
<i>Sri Utaminingsih</i>	Manajemen Pembelajaran Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar	227-235
<i>Suci Rahmawati, Ratna Nurdiana, Ahmad Sidi</i>	Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Home Industri Kasur Lantai Terhadap Tingkat Pendapatan Pekerja di Desa Gunung Sari Kecamatan Baureno Bojonegoro	236-240

<i>Sukisno</i>	Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan	240-248
<i>Tarmisih, Sutarum, Abd. Ghofur</i>	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Tata Krama Anak	249-256
<i>Tri Husni Amelia, Sutarum, Abd. Ghofur</i>	Hubungan Antara Lingkungan Masyarakat Dengan Sikap Sopan Santun Anak Di Desa Sidorejo Deket Lamongan	257-263
<i>Wiwik Wahyu Widiastuti</i>	Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	264-275
<i>Yayuk Chayatun Machsunah</i>	Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP PGRI Lamongan	276-283
<i>Yuni Indarwatiningsih</i>	Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sugio	284-292

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG): ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN

Hartono

Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Email: hartono140@yahoo.com

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Profesi Guru (PPG prajabatan) merupakan tonggak kemajuan pembangunan kualitas guru di tanah air bila dilaksanakan secara demokratis, objektif, terbuka, akuntabel, dan bermartabat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Model PPG prajabatan konsekutif yang dipilih pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan lulusan PPG yang berkualitas perlu mendapatkan dukungan dari kalangan masyarakat luas, hal ini sebagai implikasi atas semangat dan konsistensi pemerintah dalam memberikan tunjangan profesi pendidik sebesar 1 gaji pokok kepada guru yang tersertifikasi. Terdapat peluang sekaligus tantangan bagi LPTK penyelenggara dan peserta untuk berkompetitif mutu pada tingkat tinggi, merupakan fenomena penting dalam pembangunan guru di tanah air yang harus diwujudkan sebagai bagian dari pembangunan bangsa Indonesia menuju sosok suatu bangsa yang bermartabat dan memiliki daya saing tinggi pada tingkat regional, nasional, dan internasional.

Kata kunci: Pendidikan profesi guru, peluang dan tantangan.

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional (pasal 1 ayat 1), merupakan profesi (pasal 7 ayat 1), wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 8). Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan pasal 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menghasilkan guru profesional yang memenuhi ketentuan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan perundangan lainnya yang berlaku, diperlukan proses pendidikan khusus yang bermutu, kredibel, terbuka, demokratis, dan bermartabat, yang disebut PPG (Pendidikan Profesi Guru). PPG dalam jabatan pernah diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) atas mandat Menteri Pendidikan Nasional. Sebagai contoh, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA Surabaya) telah menyelenggarakan PPG dalam jabatan program studi PGSD pada tahun 2011/2012 atas mandat Menteri Pendidikan Nasional, dan telah meluluskan 59 orang guru SD yang berkualifikasi akademik S1

(Sarjana Pendidikan) program studi PGSD. Para lulusan PPG dalam jabatan tersebut mendapat **sertifikat pendidik** yang dinyatakan sebagai guru profesional pada mapel guru kelas SD, sehingga mereka mendapat tunjangan profesi pendidik sebesar satu gaji pokok.

PPG prajabatan beberapa tahun belakangan ini telah diselenggarakan oleh LPTK negeri melalui mekanisme 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), peserta yang berkualifikasi sarjana pendidikan yang direkrut ditugaskan terlebih dahulu untuk mengajar di daerah 3T dalam kurun waktu satu tahun yang disebut pra-PPG, kemudian mengikuti pendidikan profesi dengan menggunakan metode utama workshop dan PPL di sekolah sesuai dengan program studinya. Para lulusan program ini mendapatkan prioritas untuk direkrut sebagai guru PNS yang siap ditugaskan pada daerah-daerah yang membutuhkan.

PPG merupakan salah satu pola program sertifikasi guru, di samping itu juga telah dilakukan pola penilaian portofolio dan pola PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) dalam jabatan. PPG prajabatan merupakan salah satu pola sertifikasi guru yang diselenggarakan oleh LPTK yang ditunjuk oleh Menteri Riset, Teknologi dan Dikti, yang rencananya akan diselenggarakan secara luas pada tahun 2016. LPTK yang diberi mandat untuk menyelenggarakan PPG prajabatan harus memenuhi persyaratan khusus yaitu: (1) memiliki 2 orang dosen yang berkualifikasi akademik doktor kependidikan dengan jabatan akademiknya sekurang-kurangnya lektor; (2) memiliki 4 orang dosen yang berkualifikasi akademik magister kependidikan atau salah satu ijazah S1/S2 kependidikan dengan jabatan akademiknya sekurang-kurangnya lektor kepala; (3) memiliki *lab-school*; (4) memiliki asrama mahasiswa; dan (5) nisbah dosen dengan mahasiswa = 1/30.

PPG prajabatan merupakan tonggak kemajuan bagi pembangunan profesi guru di tanah air yang perlu didukung oleh masyarakat luas agar mampu menghasilkan **lulusan guru profesional** sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. PPG prajabatan dapat diikuti oleh lulusan sarjana atau lulusan diploma IV (sarjana terapan) sesuai dengan program studi PPG tersebut, baik lulusan PTS maupun lulusan PTN (sarjana program studi murni atau program studi kependidikan) yang lulus seleksi dan dinyatakan memenuhi persyaratan yang ditentukan, dan kuotanya terbatas. **Sebagai contoh:** calon mahasiswa PPG program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia boleh lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari LPTK atau pun lulusan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dari non-LPTK, artinya tingkat kompetitif calon mahasiswa/peserta PPG

prajabatan yang lulus seleksi cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat kompetitif calon mahasiswa yang lulus seleksi pada program studi S1 di PTN.

PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 ayat 1 butir c dan d, menyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip antara lain memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, serta memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Selanjutnya pasal 10 ayat 1, menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi **kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional** yang diperoleh melalui pendidikan profesi yaitu PPG (Pendidikan Profesi Guru).

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang dalam bidang tertentu, seperti bidang hukum, bidang kedokteran, bidang psikologi, bidang guru, dan lainnya yang ditentukan batas minimalnya yang disebut standar. Standar kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007, sedangkan standar kompetensi guru bimbingan dan konseling (konselor) diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 tahun 2008. Standar kompetensi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun kurikulum PPG (Pendidikan Profesi Guru).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan profesi guru merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh LPTK yang ditunjuk pemerintah (Menteri Riset, Teknologi dan Dikti) yang bertujuan untuk menghasilkan guru profesional yang menguasai standar kompetensi guru/standar kompetensi guru bimbingan dan konseling/konselor yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, materi, media, lembar kerja siswa, dan instrumen asesmen), kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan guru dalam melakukan asesmen baik asesmen proses maupun asesmen hasil pembelajaran. **Kompetensi kepribadian**

merupakan kemampuan guru dalam mengelola kepribadiannya yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. **Kompetensi sosial** merupakan kemampuan guru dalam kaitannya dengan bagian dari kehidupan masyarakat untuk melakukan komunikasi/kerja sama secara efektif dengan peserta didik, teman guru sejawat, orang-tua/wali murid, serta tokoh masyarakat. **Kompetensi profesional** merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran atau materi bidang mata pelajaran/kerangka teoritik pelayanan bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseling/konselor yang sesuai dengan jurusan/program studinya.

Model PPG Prajabatan

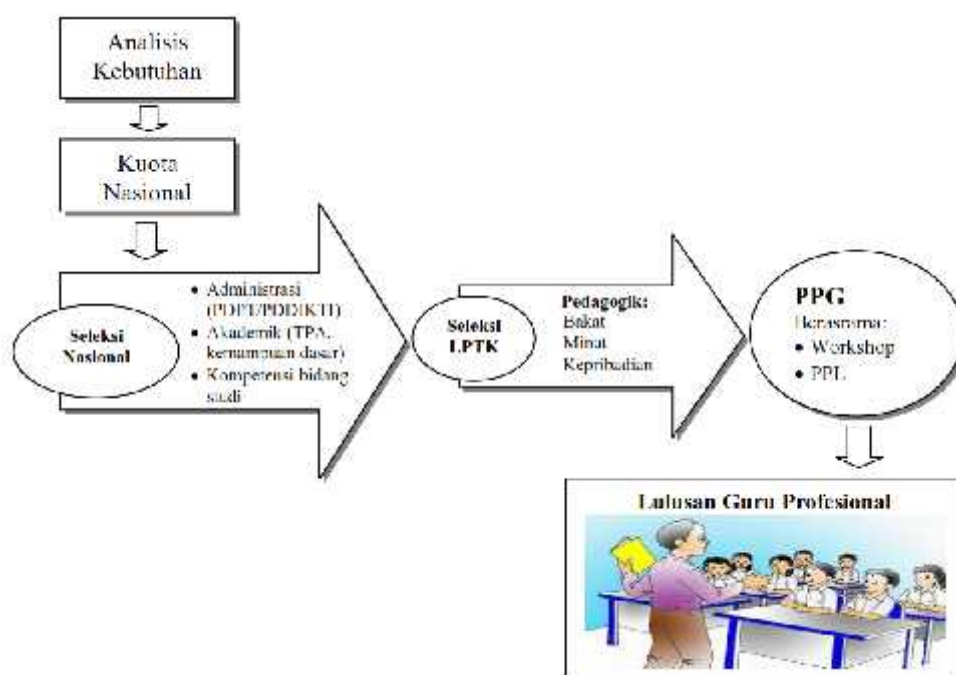
Model PPG Prajabatan yang rencananya akan diselenggarakan secara luas oleh LPTK yang ditunjuk/diberi mandat oleh pemerintah (Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) mulai tahun 2016 mendatang merupakan tonggak baru dalam pembangunan profesi guru yang berimplikasi pada semakin ketatnya tingkat kompetisi yang dilakukan oleh LPTK penyelenggara maupun peserta PPG yaitu para lulusan sarjana/Diploma IV pada jurusan/program studi yang sesuai dengan program studi PPG, sebagai wujud dinamika kemajuan profesi guru di tanah air.

Secara teoritis, model PPG prajabatan dapat diselenggarakan ke dalam dua model, yakni *model terintegrasi dan model konsekutif* (T. Raka Joni, 2007). **PPG model terintegrasi** disebut juga model pendidikan profesional guru terintegrasi, para lulusan sarjana dari suatu bidang studi langsung mengikuti pendidikan profesi pada program studi tersebut, seperti pendidikan dokter, pendidikan dokter gigi, pendidikan perawat, dan pendidikan profesi lainnya yang sejenis. Pada model ini LPTK penyelenggara program studi S1 keguruan secara langsung diberi mandat oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan profesi guru, namun model ini di tanah air belum pernah dilaksanakan untuk menghasilkan guru profesional.

Model konsekutif disebut juga pendidikan profesional guru konsekutif. Model ini merupakan model pendidikan profesi guru (PPG) prajabatan yang isunya akan diselenggarakan secara nasional pada tahun 2016 mendatang. Penyelenggaranya adalah LPTK (PTN/PTS) yang ditunjuk oleh pemerintah (Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) berdasarkan persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah. Implementasi model ini adalah pemerintah menetapkan kuota, menunjuk LPTK sebagai penyelenggara, peserta PPG berasal dari sarjana/lulusan program Diploma IV pada program studi yang relevan dengan program studi PPG, misalnya PPG program studi

matematika pesertanya adalah para sarjana matematika/lulusan program Diploma IV program studi matematika dari PTN/PTS baik perguruan tinggi kependidikan maupun perguruan tinggi murni (misalnya ITS, UNAIR, UB, UI, UGM adalah contoh perguruan tinggi murni).

Lulusan sarjana pendidikan (S.Pd.) pada berbagai program studi akan berkompetisi secara sehat dan objektif dengan lulusan sarjana dari program studi murni dalam merebut kursi peserta PPG dapat berimplikasi pada perolehan peserta PPG yang bermutu, sehingga akan berpengaruh pada kualitas lulusan PPG di tanah air, yaitu menjadi guru yang profesional dan berkompeten yang memenuhi prinsip profesi yaitu: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan; (3) bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (4) sanggup mengembangkan keprofesionalannya; dan (5) berperan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi profesi guru. Secara skematis alur mekanisme seleksi dan pendidikan peserta PPG prajabatan model konsekutif diuraikan pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1: Prosedur Seleksi dan Model Pendidikan Program PPG Prajabatan Model Konsekutif (Diadaptasikan dari Kemendikbud, 2012:21)

Tantangan dan Peluang

Tantangan adalah sejumlah kendala/hambatan yang harus dihadapi seseorang baik secara individu dan atau kelompok dengan menggunakan strategi JITU (Jujur, Inovatif, Tekun, dan Ulet) dan semangat PAGI (Peduli, Amanah, Gigih, dan Inovatif) sebagai strategi yang efektif. Dalam berbagai diskusi di lingkungan psikologi,

dikonklusikan **jadikan tantangan menjadi peluang** untuk berhasil/sukses, bahkan dalam tradisi kehidupan masyarakat pekerja keras, **kegagalan dianggap sebagai keberhasilan yang tertunda**. Strategi tersebut merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat global yang kompetitif dalam arti memiliki daya saing tinggi (*nations competitiveness*).

LPTK swasta memiliki peluang yang sama dengan LPTK negeri untuk merebut mandat Menteri Riset, Teknologi dan Dikti sebagai penyelenggara PPG prajabatan model konsekutif dengan mengedepankan mutu dan kompetitif yang sehat, jujur, objektif, akuntabel, dan bermartabat sebagai upaya cerdas dalam mewujudkan hasrat bangsa Indonesia menjadi insan cerdas dan kompetitif (Depdiknas, 2005a). Peningkatan mutu dosen, sarana dan prasarana pembelajaran di LPTK merupakan kebutuhan yang harus dapat diwujudkan. Dosen yang bermutu dan didukung fasilitas yang memadai akan dapat menciptakan iklim kampus sebagai masyarakat ilmiah yang selalu melakukan kajian-kajian dalam melakukan transformasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni) melalui pembelajaran, riset dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan bermartabat, sehingga mampu melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat luas menuju masyarakat cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur (Ki Hadjar Dewantara, 2013).

Kompetitif yang positif juga perlu dilakukan oleh perguruan tinggi (PTN/PTS) yang menyelenggarakan program studi S1/Diploma IV pada program studi yang relevan dengan program studi PPG, untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing positif dalam merebut peluang sebagai peserta PPG prajabatan model konsekutif. PTN dan PTS memiliki kedudukan dan peluang yang sama dalam melakukan kompetitif mutu, sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat luas, bahkan program studi yang diselenggarakan merupakan kebutuhan masyarakat (*needed community*).

PENUTUP

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. PPG prajabatan merupakan tonggak kemajuan pembangunan sumber daya manusia guru profesional yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berdasarkan amanat Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan perundangan lainnya dalam bidang pendidikan, agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

- cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.
3. LPTK (PTN/PTS) memiliki peluang yang sama dalam merebut kepercayaan pemerintah (Menteri Riset, Teknologi, dan Dikti) untuk ditunjuk sebagai penyelenggara PPG prajabatan model konsekutif setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan.
 4. Tantangan yang dihadapi LPTK (PTN/PTS) lazimnya diubah menjadi peluang yang mengedepankan kompetitif secara jujur, objektif, akuntabel, dan bermartabat yang mengedepankan mutu, sehingga mampu bersaing sampai pada tingkat internasional/masyarakat global.
 5. Kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan PPG prajabatan model konsekutif secara luas mulai tahun 2016 perlu didukung oleh semua pihak untuk menghasilkan guru profesional yang berkompeten, sebagai upaya sehat dalam mewujudkan masyarakat cerdas, berkepribadian, bermartabat, dan berbudi pekerti luhur yang memiliki daya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan dan Bantuan Hukum.
- Depdiknas. 2005a. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2005b. *Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan dan Bantuan Hukum.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan dan Bantuan Hukum.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan dan Bantuan Hukum.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Pra-jabatan*. Jakarta: Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan dan Bantuan Hukum.
- Hartono. 2011. Program pendidikan profesional konselor masa depan dan tantangan di era globalisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan PPB-FIP Universitas Negeri Surabaya*, 12, 2, 111–123.
- Kemendikbud. 2012. *Panduan Seleksi Calon Peserta Program PPG Prajabatan Konsekutif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang*

Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

T. Raka Joni. 2007. *Prospek Pendidikan Profesional Guru di Bawah Naungan UU No. 14 Tahun 2005*. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.

Ki Hadjar Dewantara. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka (Jilid II Kebudayaan)*. Yogyakarta: UST Press bekerja sama dengan Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.